

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya minat wirausaha masyarakat menimbulkan masalah yaitu pengangguran, pengangguran adalah suatu hal yang sering menjadi permasalahan setiap negara (Nurikasari, 2016). Menurut Mulyadi, (2011) dengan berwirausaha dapat menangani pengangguran dengan cara menumbuhkan semangat, nilai dan prinsip yang baik dalam berwirausaha. Selaras dengan pendapat kewirausahaan menurut Barrera (2017) dalam Margarita et al., (2021) kewirausahaan dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan salah satu cara untuk memperbaiki kedepannya, maka dari itu penting untuk dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari yang paling rendah dan berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

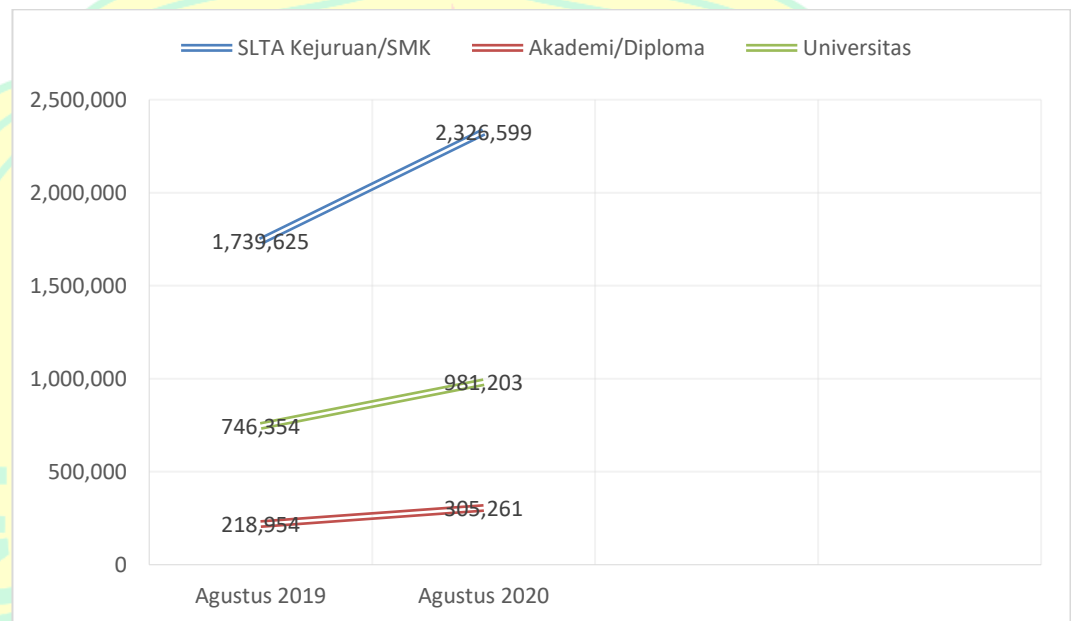
Kelompok terdidik menciptakan angka pengangguran menjadi naik. Dalam laman [Republika.co.id](https://republika.co.id), Malang Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) RI, Ida Fauziyah mengungkapkan, pengangguran di Indonesia diciptakan orang-orang yang bergelar Diploma atau Sarjana. Hal itu disebabkan oleh lulusan Pendidikan tinggi yang kurang baik dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan kurangnya kesadaran lulusan menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistika) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 sebesar 5,25 persen, naik 1,67 poin persen dibanding TPT pada Agustus 2019. Dan naik

sebesar 1,64 poin persen dibandingkan kondisi Agustus 2018, yaitu sebesar 3,61 persen.

Tabel 1.1

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Dari tabel bisa dilihat angka pengangguran tertinggi merupakan lulusan SLTA Umum/SMK dengan jumlah 2.326.599 jiwa pada tahun 2020, sedangkan terendah merupakan lulusan Akademi/Diploma dengan jumlah 305.261 jiwa. Dari data, diatas jumlah pengangguran dengan latar pendidikan tinggi naik sebesar 234,849 jiwa dari tahun 2019. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena beberapa hal.

Pertama, berdasarkan data yang dirilis dari Okezone.com (2020), Catatan dari Pemerintah mengenai kenaikan jumlah pengangguran yang di akibatkan oleh Covid-19. Selama pandemi terdapat 6,9 juta pengangguran

belum termasuk 3,5 juta pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan dirumahkan, dan 3 juta angkatan kerja baru yang setiap tahun membutuhkan pekerjaan.

Kedua, banyaknya lulusan universitas yang menginginkan bekerja sesuai dengan gelarnya atau misal sebagai pegawai kantor yang memiliki penghasilan tetap. Tetapi yang terjadi adalah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang menyebabkan pengangguran tinggi. Kenyataannya, melalui kemampuan dan keahlian yang dimiliki, seseorang bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.

Menurut Puspitaningsih, (2016) dalam jurnal Oktaviana & Umami, (2018) menjelaskan bahwa dengan berwirausaha akan dapat mengatasi pengangguran.

Salah satu tujuan Universitas Negeri Jakarta yaitu menjadikan lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang wirausaha yang nantinya dapat berwirausaha dengan baik. Dengan berwirausaha dapat mendorong laju perekonomian suatu Negara. Hal ini berjalan selaras dengan Universitas Negeri Jakarta yang memiliki Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreatif Mahasiswa (PKM), dan mata kuliah kewirausahaan yang ada. Mata kuliah tersebut terdapat praktek berwirausaha yang bernama PPMB dimana mahasiswa diajarkan berwirausaha yaitu mengelola mini market yang dapat mengembangkan jiwa berwirausaha para mahasiswa nya (Estiyani, 2020).

Tracer Study adalah sebuah penelitian untuk melihat seberapa besar keberhasilan alumni dalam hal pencarian kerja dan sebagai hasil evaluasi bagi Universitas Negeri Jakarta. *Tracer Study* dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta setiap tahunnya. Data yang diperoleh dari *Tracer Study* 2018 dalam (Estiyani, 2020) mengenai jenis pekerjaan yang alumni pilih dijelaskan bahwa sebanyak 37,9 persen para alumni memiliki pekerjaan di bidang jasa. Urutan kedua sebanyak 21,1 persen pekerjaan lainnya, urutan ketiga sebanyak 15,5 persen alumni memilih meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya, urutan ke empat sebanyak 13,8 persen alumni bekerja di perusahaan swasta, urutan ke lima alumni yang bekerja di Pemerintah (BUMN, BHMN), urutan yang ke enam alumni bekerja pada pemerintah (pusat/departemen), urutan ke tujuh wirausaha atau wiraswasta, dan yang terakhir pemerintah (daerah). Dari jenis pekerjaan diatas menunjukkan bahwa masih rendahnya alumni yang memilih menjadi wirausaha.

Saat ini jumlah wirausahawan masih sedikit hal ini membuat minimnya nitan wirausaha. Menurut Pratana & Margunani, (2019) faktor terpenting dalam berwirausaha adalah intensi berwirausaha. Penelitian menurut Tunjungsari dan Hani dalam Pratana & Margunani, (2019), proses pembentukan usaha memerlukan waktu yang sangat Panjang dan intensi berwirausaha merupakan sebuah Langkah awal yang bisa dilakukan

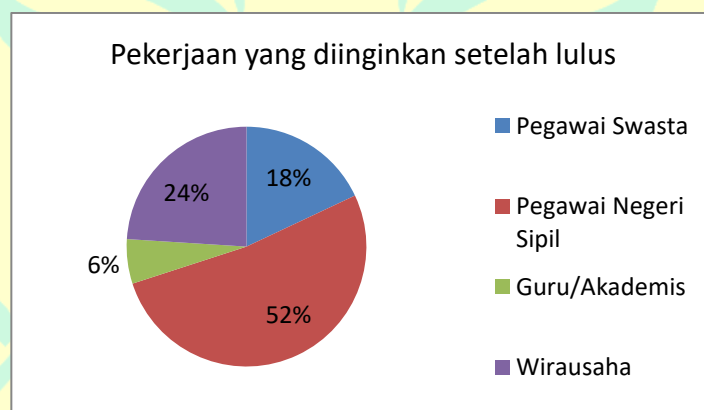
Menurut I. Ajzen, (1991) dalam lewat teori TPB (*Theory of Planned Behaviour*) intensi ditentukan oleh tiga determinan penting yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan control perilaku. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku, norma subjektif dan sikap terhadap perilaku memiliki arti yang sama dengan kreativitas sedangkan sikap terhadap perilaku ialah salah satu determinan yang mengacu pada evaluasi atau penilaian. Teori ini Kembali dibahas dalam jurnal Hrubes et al., (2001) teori TPB ini dipandu oleh tiga jenis pertimbangan: keyakinan perilaku, keyakinan normatif, keyakinan kontrol. Dalam kelompoknya masing-masing keyakinan perilaku menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku tersebut, keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif, dan yang terakhir mengontrol keyakinan menimbulkan kontrol perilaku yang dirasakan, kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan tingkah laku. Dan dalam kombinasi ini mengarah pada pembentukan niat perilaku atau intensi.

Kreativitas yaitu suatu hal yang kita miliki untuk menciptakan sebuah gagasan, wawasan, penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengatasi suatu kesulitan, yang dibutuhkan sosok *entrepreneur*, karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus, dengan indikator yang digunakan adalah kelancaran, fleksibel, keaslian, elaborasi, transformasi, dan evaluasi. Indikator kelancaran, fleksibel, keaslian, dan elaborasi. Individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk

terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi kewirausahaan. (L. Yohanna, Wijono, et al., 2016)

Sedangkan sikap kewirausahaan yaitu ketika seorang individu menetapkan suatu perilaku yang dipercaya dapat dikendalikan dengan baik, karena telah mendapatkan pelatihan di bidang tertentu atau dengan mendapatkan rangsangan dari lingkungan (Sancho et al., 2020)

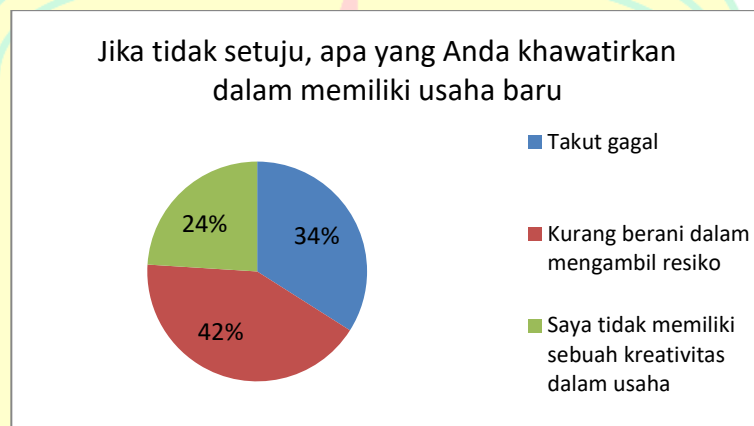
Dari penjelasan di atas diketahui bahwa masih minim keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, hal ini didukung melalui survei awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan google form kepada 50 responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Pekerjaan yang diinginkan setelah lulus
Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil menempati urutan pertama sebanyak 52 persen, menempati urutan ke dua sebanyak 24 persen untuk wirausaha, pegawai negeri sipil urutan ke tiga sebanyak 18 persen, dan diurutan

terakhir sebanyak 6 persen untuk pekerjaan guru/akademis. Walaupun dari survei tersebut menjadi wirausaha menempati urutan ke dua akan tetapi tidak sebanding dengan presentase menjadi pegawai negeri sipil yang hasilnya setengah dari total dari presentase.



Gambar 1.2 Kekhawatiran dalam memiliki usaha baru

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dikhawatirkan dalam memiliki usaha baru yaitu kurang berani dalam mengambil resiko mendapati urutan pertama sebanyak 42 persen, takut gagal sebanyak 34 persen, dan yang menempati urutan terakhir 24 persen untuk tidak memiliki sebuah kreativitas dalam usaha. Survei awal yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa masih terdapat kekhawatiran dengan presentase paling besar yaitu kurang berani dalam mengambil resiko dan juga masih belum memiliki kreativitas dalam usaha dan kurangnya niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dari yang sudah dijelaskan, penelliti menjadi lebih ingin mengetahui apakah kreativitas dan sikap kewirausahaan masih relevan terhadap intensi kewirausahaan. Maka penjelasan tersebut, peneliti menjadi lebuah ingin tau untuk meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas dan Sikap Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah sikap kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan teradap intensi berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan mendapatkan data empiris dan fakta yang valid, dapat dipercaya dan dapat diandalkan mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dari pembelajaran dan pengalaman yang baru bagi peneliti. Mengembangkan kreativitas, daya pikir, dan orientasi yang lebih luas, agar nantinya peneliti dapat terbiasa untuk mengembangkannya. Memberikan wawasan mengenai pentingnya berwirausaha untuk zaman milenial sekarang. Dan peneliti juga bisa belajar bagaimana mengolah data dan mencari tau pengaruh antara kreativitas dan sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi peneliti yang memiliki variabel berhubungan dengan penelitian ini, serta bisa menambah koleksi jurnal ilmiah bagi Universitas Negeri Jakarta.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai media informasi bagi mahasiswa saat melakukan penelitian dengan variabel yang sama.